

**STILISASI DAUN DAN *KEMBANG KATES* PADA  
KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

**Yuli Anjarwati**

**NIM 1511863022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**STILISASI DAUN DAN *KEMBANG KATES* PADA  
KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Yuli Anjarwati**

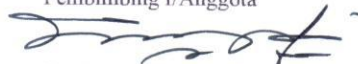
**NIM 1511863022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

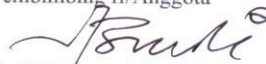
**STILISASI DAUN DAN KEMBANG KATES PADA KAIN PANJANG**  
diajukan oleh Yuli Anjarwati, NIM 1511863022, Program Studi S-1 Kriya Seni,  
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode  
Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 3 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.  
NIP 19730422 199903 1 005/NIDN  
0022047304

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M. Sn.  
NIP 19720920 200501 1 002/NIDN  
0020097206

Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 19600218 198601 2 001/NIDN  
0018026004

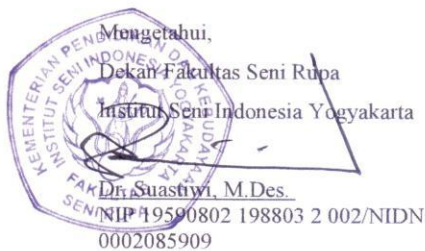
Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001/NIDN  
0029076211

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiyi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002/NIDN  
0002085909

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada diri saya, orang tua tercinta, adik tersayang, serta keluarga dan sahabat-sahabat terbaik saya yang sudah mendukung dan mendo'akan saya hingga titik ini.

## **MOTTO**

*“Dimana ada usaha, ada jalan untuk meraihnya. Berusaha dan berdo’a adalah kuncinya. Kegagalan adalah pembelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya. Semangat untuk terus belajar”.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yuli Anjarwati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “STILISASI DAUN DAN KEMBANG KATES PADA KAIN PANJANG” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, serta bantuan lain dalam proses penciptaan karya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr.Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan.
6. Dra. Djandjang Purwosedjati, M. Hum., selaku *Cognate* dan Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, dan Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu dan Bapak, serta adik yang selalu memberikan nasehat, dorongan, dukungan, serta do'a untuk kelancaran penciptaan karya ini.
9. Tim Phytagoras (Tari, Winda, Annisa, Hesti, Indri, Wulida, Deby, Lutfiana, Reni, Mbak Dyah) yang sudah memberikan dukungan dan dorongan agar segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman, sahabat-sahabat, dan saudara-saudari, khususnya angkatan 2015 dan seluruh mahasiswa Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sri Lestari yang sudah baik membantu dalam pembuatan poster dan katalog pameran.

Semoga segala bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap Laporan Karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan seni dan budaya, menambah ilmu pengetahuan di bidang kriya, Fakultas serta memberikan manfaat bagi para penikmat seni khususnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yuli Anjarwati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	20
C. Rancangan Karya.....	22
D. Proses Perwujudan.....	41
1. Bahan dan Alat.....	41
2. Teknik Pengerjaan.....	45
3. Tahap Perwujudan.....	45
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	53

**BAB IV TINJAUAN KARYA**

A. Tinjauan Umum..... 63

B. Tinjauan Khusus..... 64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 82

B. Saran ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA**..... 84

**LAMPIRAN**..... 85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Pembuatan Karya.....	41
Tabel 2. Bahan Pembuatan Karya.....	43
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	53
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	54
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	55
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	56
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	57
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	58
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 7.....	59
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 8.....	60
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Umum.....	61
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Practice Based Research: mind mapping</i> .....	5
Gambar 2. Daun Pepaya (Kates).....	7
Gambar 3. Bunga Jantan.....	9
Gambar 4. Bunga Sempurna.....	9
Gambar 5. Bunga Betina.....	9
Gambar 6. <i>Kembang Kates Grendel</i> .....	10
Gambar 7. Motif <i>Truntum</i> .....	10
Gambar 8. Motif <i>Kawung</i> .....	11
Gambar 9. Struktur kain Panjang Pesisiran.....	16
Gambar 10. <i>Kembang Kates Grendel</i> .....	17
Gambar 11. Batik Bermotif <i>Tumpal</i> Kombinasi <i>Truntum</i> .....	17
Gambar 12. Motif <i>Kawung</i> Kombinasi <i>Lung-lungan</i> .....	18
Gambar 13. Batik <i>Buketan</i> .....	18
Gambar 14. Batik <i>Ceplok</i> .....	18
Gambar 15. Batik <i>Lereng</i> .....	19
Gambar 16. Batik <i>Kembang Kates Bantul</i> .....	19
Gambar 17. Warna-warna pada Batik <i>Sogan</i> .....	19
Gambar 18. Motif <i>Kembang Kates</i> .....	22
Gambar 19. Sketsa Alternatif 1.....	22
Gambar 20. Sketsa Alternatif 2.....	22
Gambar 21 Sketsa Alternatif 3.....	23
Gambar 22. Sketsa Alternatif 4.....	23
Gambar 23. Sketsa Alternatif 5.....	23
Gambar 24. Sketsa Alternatif 6.....	23
Gambar 25. Sketsa Alternatif 7.....	24
Gambar 26. Sketsa Alternatif 8.....	24
Gambar 27. Sketsa Alternatif 9.....	24
Gambar 28. Sketsa Alternatif 10.....	24
Gambar 29. Desain Terpilih 1.....	25
Gambar 30. Detail Motif Karya Terpilih 1.....	26

Gambar 31. Desain Terpilih 2	27
Gambar 32. Detail Motif Karya Terpilih 2	28
Gambar 33. Desain Terpilih 3	29
Gambar 34. Detail Motif Karya Terpilih 3	30
Gambar 35. Desain Terpilih 4	31
Gambar 36. Detail Motif Karya Terpilih 4	32
Gambar 37. Desain Terpilih 5	33
Gambar 38. Detail Motif Karya Terpilih 5	34
Gambar 39. Desain Terpilih 6	35
Gambar 40. Detail Motif Karya Terpilih 6	36
Gambar 41. Desain Terpilih 7	37
Gambar 42. Detail Motif Karya Terpilih 7	38
Gambar 43. Desain Terpilih 8	39
Gambar 44. Detail Motif Karya Terpilih 8	40
Gambar 45. Kain Primmissima	41
Gambar 46. Lilin/ <i>malam</i>	41
Gambar 47. Pewarna <i>Naphtol</i>	41
Gambar 48. Garam Pembangkit warna <i>Naphtol</i>	41
Gambar 49. Kostik	42
Gambar 50. TRO	42
Gambar 51. Soda Abu	42
Gambar 52. Kertas Pola	42
Gambar 53. Canting	43
Gambar 54. Kompor dan Wajan Batik	43
Gambar 55. Ember	43
Gambar 56. Gunting	43
Gambar 57. Alat Tulis	43
Gambar 58. Jarum Pentul	44
Gambar 59. <i>Metlyn</i> /Meteran	44
Gambar 60. Gawangan	44
Gambar 61. Kuas	44
Gambar 62. Bak Pewarnaan	44

Gambar 63. Panci Pelorodan	45
Gambar 64. Pembuatan Sketsa	46
Gambar 65. Pembuatan Pola pada Kertas <i>Dorslah</i>	46
Gambar 66. Menghilangkan Kanji pada Kain	47
Gambar 67. Menjemur Kain	47
Gambar 68. <i>Nyorek</i>	47
Gambar 69. <i>Nglowongi</i>	48
Gambar 70. Proses <i>Isen-isen</i>	48
Gambar 71. Pewarnaan Pertama	49
Gambar 72. <i>Pelorodan</i> Pertama	49
Gambar 73. <i>Nemboki/ngeblok</i>	50
Gambar 74. Pewarnaan Kedua	50
Gambar 75. Pewarnaan ketiga	51
Gambar 76. <i>Pelorodan</i> Kedua	51
Gambar 77. Karya 1	64
Gambar 78. Penerapan Kain Panjang Pada Model	66
Gambar 79. Karya 2	67
Gambar 80. Penerapan Kain Panjang Pada Model	68
Gambar 81. Karya 3	69
Gambar 82. Penerapan Kain Panjang Pada Model	70
Gambar 83. Karya 4	71
Gambar 84. Penerapan Kain Panjang Pada Model	72
Gambar 85. Karya 5	73
Gambar 86. Penerapan Kain Panjang Pada Model	74
Gambar 87. Karya 6	75
Gambar 88. Penerapan Kain Panjang Pada Model	76
Gambar 89. Karya 7	77
Gambar 90. Penerapan Kain Panjang Pada Model	79
Gambar 89. Karya 8	80
Gambar 90. Penerapan Kain Panjang Pada Model	81

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	85
B. Foto Situasi <i>Fashion Show</i> dan Pameran.....	86
C. Katalog.....	88
D. Biodata (CV).....	91

## INTISARI

Daun dan *kembang kates* merupakan bagian dari tanaman pepaya yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Daun dan *kembang kates* mengandung banyak manfaat untuk kesehatan karena mengandung banyak vitamin dan serat. Jenis *kembang kates* tersebut adalah *kembang kates grendel*, *kembang kates* yang tidak dapat menghasilkan buah. Masyarakat Indonesia biasanya mengkonsumsi daun dan *kembang kates grendel* untuk dijadikan sayur. Rasanya yang pahit menjadi ciri khas dari daun dan *kembang kates grendel* ini. Peran daun dan *kembang kates grendel* dalam kehidupan sehari-hari yang melatar belakangi penulis untuk menciptakan motif daun dan *kembang kates grendel* sebagai ornamen utama pada karya kain panjang. Motif *truntum* dan *kawung* menjadi ornamen pendukung untuk menambah nilai estetis pada penciptaan ini.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika. Metode penciptaan karya menggunakan metode *practice based research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah tahapan yang dilalui dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik tulis *lorodan*, dengan dua kali proses *lorod*. Warna yang digunakan adalah warna *naphtol* dengan teknik celup.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan 8 kain panjang dengan ukuran 250 x 105 cm yang menggunakan kain *primissima*. Warna-warna yang dihasilkan adalah warna merah, biru, hijau dan coklat dengan sedikit sentuhan warna kuning. Karya kain panjang yang diciptakan dapat digunakan sebagai bawahan maupun atasan. Setiap karya yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan makna yang ingin disampaikan penulis.

**Kata kunci:** *Kembang kates grendel*, motif *truntum*, motif *kawung*, batik tulis, kain panjang



## ABSTRACT

*Leaf and Kembang kates is part of papaya plants that can flourish in Indonesia. Leaf and Kembang kates contains many health benefits because it contains a lot of vitamins and fiber. The type of kembang kates is kembang kates grendel, kembang kates which cannot produce fruit. Indonesian people usually consume kembang kates grendel to be used as vegetables. The bitter taste is the characteristic of leaf and kembang kates grendel. The role of leaf and kembang kates grendel in the daily life of the background to the author to create leaves and kembang kates grendel as the main ornament into a kain panjang. The truntum and kawung become supporting ornaments to add aesthetic value to this creation.*

*The creation of the Final Task uses the aesthetic and semiotics approach method. The creating methods using practice based research is research that begins with practical work, conducts practice, every step of the stages that is passed is made systematically and transparently recorded and reported in written form. The technique is using lorodan batik technique, with two lorod processes. The color used is naphtol by dipping technique.*

*The creation of this final project produced 8 long fabric with a size of 250 x 105 cm using primissima fabric. The colors produced are red, blue, green, and brown with a touch of yellow. Long fabric works that are created can be used as bottom or top cloths. Each work produced has aesthetic value and meaning that the author wishes to convey.*

**Keywords:** *kembang kates grendel, truntum design, lorodan batik technique, long fabric*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam, baik itu dari flora maupun fauna yang dimilikinya. Berbagai jenis flora dapat tumbuh dan berkembang di sekitar lingkungan hidup dan makhluk lainnya. Flora-flora yang dapat tumbuh di Indonesia, tentu memiliki manfaat tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu flora yang menarik untuk dijadikan sumber ide dari penulis adalah bunga pepaya atau *kembang kates*. Bagian tanaman yang memiliki peranan penting juga adalah daun. Suatu tanaman yang berbunga diawali dari tumbuhnya daun-daun pada batangnya. Daun *kates* memiliki bentuk sederhana dengan jenis tulang daun menjari, mirip seperti jari yang terbuka. Masyarakat biasanya mengolah daun dan *kembang kates* menjadi tumis. Sebagian dari masyarakat cenderung tidak menyukai olahan daun dan *kembang kates* karena rasanya yang pahit. Di samping rasanya yang pahit, daun dan *kembang kates* memiliki beberapa khasiat bagi kesehatan. *Kembang kates* memiliki khasiat antara lain meningkatkan imunitas tubuh karena mengandung banyak vitamin dan serat, mengatasi obesitas karena mengandung vitamin yang dapat menurunkan berat badan, membantu sistem pencernaan karena *kembang kates* juga mengandung enzim *pepain*, serta untuk menurunkan kolesterol karena *kembang kates* menghasilkan senyawa antioksidan yang mampu menurunkan kolesterol.

Penulis sangat tertarik dengan daun dan *kembang kates* dikarenakan keduanya banyak ditemukan di sekitar lingkungan penulis. Daun *kates* memiliki bentuk sederhana namun menarik untuk distilisasikan menjadi motif batik. *Kembang kates* memiliki nilai estetik pada bentuknya. Biasanya bentuknya kecil-kecil dan menggerombol. Bentuk dari *kembang kates* yang sudah mekar mirip seperti bentuk *kitiran* (baling-baling), yaitu semacam mainan anak dari kertas yang bisa berputar dengan bantuan angin. Warnanya cenderung putih pada kelopak *kembang kates*, dan bagian putiknya berwarna kekuningan untuk *kembang kates* yang sudah mekar. *Kembang kates* yang masih kuncup bentuknya menggelembung, berwarna hijau muda, dilihat

sepintas mirip dengan bentuk *cotton bud* jika dilihat bersamaan dengan tangkainya. Namun apabila dilihat dari sudut yang berbeda tanpa melihat tangkainya maka bentuknya mirip seperti tetesan air. Selain dari segi bentuk dan warnanya, *kembang kates* memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh seperti yang sudah diuraikan di atas.

Perwujudan *kembang kates* menjadi motif batik dilakukan dengan menstilisasikan sumber ide daun dan *kembang kates* menjadi motif batik yang dikombinasikan dengan motif batik geometris, yaitu motif *truntum* dan *kawung*. Pemilihan motif *truntum* dan *kawung* dikarenakan rasa ketertarikan terhadap keindahan susunan motif tersebut. Penyusunan motif *truntum* dan *kawung* sangat sederhana, hanya dengan bantuan garis-garis, pencantingan dilakukan secara spontan mengikuti aturan garis tersebut. Penyusunan motif *truntum* dan *kawung* yang biasanya dibuat penuh satu lembar kain atau sebagai latar suatu batik, oleh penulis dibuat kombinasi dengan daun dan *kembang kates* untuk menarik para pecinta batik Indonesia.

Penciptaan dengan sumber ide *kembang kates* sudah pernah ada sebelumnya dengan konsep karya “Ceplok *Kembang Kates*” oleh I Made Sukanadi dan Arif Suharson untuk memunculkan ikon khas Kabupaten Bantul. Ceplok *Kembang Kates* ini diciptakan dengan perpaduan batik cap dan batik tulis dengan mengambil komponen biji dan bunga. Melihat dari apa yang sudah ada, mendorong penulis untuk menciptakan motif daun dan *kembang kates* dengan konsep dan wujud yang berbeda. Karya batik ini diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan motif daun dan *kembang kates* sebagai motif utama, sedangkan motif *truntum* dan *kawung* sebagai motif pendukung. Pemilihan kain panjang sebagai perwujudan motif *kembang kates*, *truntum*, dan *kawung* dikarenakan kain panjang dinilai memiliki fungsi selain hanya sebagai kain panjang juga sebagai busana lilit, bisa pula diolah menjadi busana siap pakai. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik batik tulis *lorodan*. Warna yang digunakan adalah zat warna naphthol dengan teknik pewarnaan tutup celup.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep stilisasi daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan:
  - a. Memahami konsep stilisasi daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
  - b. Menjelaskan dan memahami proses dan hasil perwujudan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
2. Manfaat Penciptaan:
  - a. Menambah pengetahuan untuk menstilisasikan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
  - b. Mengajak masyarakat untuk mengembangkan motif batik dengan mengeksplorasi bentuk yang ada di alam.
  - c. Mengajak masyarakat untuk mencintai produk batik karya dalam negeri.
  - d. Membuka peluang kepada masyarakat untuk mengolah dan memproduksi batik dengan lebih kreatif dan inovatif.

## **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

1. Metode Pendekatan
  - a. Metode Pendekatan Estetika

Menurut A.A.M. Djelantik, estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Pendekatan estetika adalah pendekatan yang berdasarkan pada aspek visual yang berupa panca indra. Segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan melalui panca indra berupa garis, bidang, warna, keutuhan, keselarasan, dan keseimbangan.

Estetika digunakan oleh penulis dalam mengolah sumber ide ke dalam karya yang akan dikerjakan. Sumber ide yang ada akan diolah menjadi bentuk karya batik tulis yang memiliki sejumlah nilai estetis.

## b. Metode Pendekatan Semiotika

Semiotika pada dasarnya adalah ilmu tentang tanda, atau suatu sistem yang memungkinkan kita untuk memandang sesuatu sebagai tanda atau sesuatu yang memiliki makna tertentu (Budiman, 2011:3). Pendekatan yang digunakan adalah teori semiotika dari Charles S. Peirce dalam trikotominya yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Pendekatan semiotika digunakan dalam penciptaan karya ini untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan pesan atau makna karya kepada pembaca dan penikmat seni.

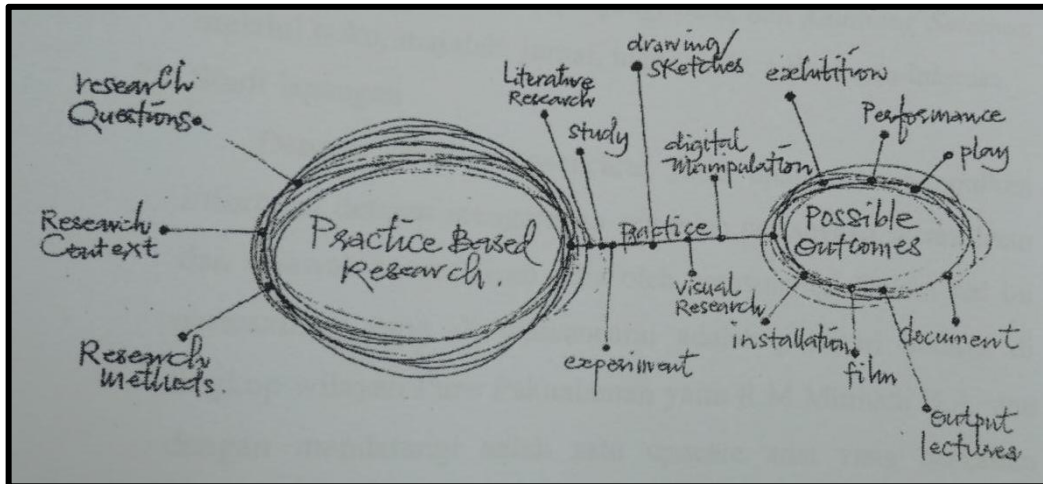
## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu langkah/cara untuk bertindak dalam mewujudkan sesuatu. Penciptaan karya memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan karya yang terbaik sehingga diperlukan metode yang tepat. Penciptaan ini berdasarkan metode *practice based research*. Menurut Marlin, Ure, dan Gray (1996: 1) dalam jurnal perintis pendidikan fakulti seni lukis dan seni rekam UiTM Vol.18.1 (2010: 88) dijelaskan bahwa,

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada kajian tersebut.

Sedangkan menurut Dafri (2015: 6) dijelaskan bahwa,

Penelitian berbasis praktek based research ini adalah penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk tulisan.



Gambar 1. *Practice Based Research: mind mapping*  
(Sholihah, dari Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM Vol.18.1 halaman 41)

Dari skema diatas dapat diuraikan bahwa *practice based research* diawali dari *research questions*, berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah/isu yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah ide penciptaan. *Research context*, berkaitan dengan penjelasan awal yang mengantarkan pada sebuah penelitian. Sedangkan *research methods*, berkaitan dengan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai hasil. *Research questions dan research context* dijelaskan pada bagian latar belakang. Sedangkan untuk penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan antara lain tanaman pepaya (daun dan *kembang kates*), kain panjang, serta motif batik pendukung lainnya (*truntum dan kawung*). Studi lapangan yaitu dengan mengamati bentuk daun dan *kembang kates* secara lebih dekat dan lebih detail. Kemudian dilakukan dokumentasi dengan cara di foto dari berbagai sudut yang berbeda.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu cara untuk mengungkapkan segala permasalahan yang terdapat pada penelitian. Menganalisis berarti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari studi pustaka maupun studi lapangan. Selanjutnya, mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan, memilih yang sekiranya penting untuk dianalisis secara mendalam. Setelah menganalisis, perlu untuk menarik kesimpulan sehingga mempermudah untuk proses mewujudkan karya ini.

c. Metode Perancangan

- 1) Pembuatan sketsa alternatif, untuk menciptakan motif perlu dibuat beberapa sketsa alternatif yang bertujuan untuk mengolah ide.
- 2) Menentukan sketsa terpilih, dari beberapa sketsa alternatif dapat dipilih sketsa terbaik dengan berbagai pertimbangan seperti keindahan, teknik yang digunakan, dan sebagainya.
- 3) Membuat desain (motif) dengan pengembangan motif utama yang telah terpilih.

d. Metode Perwujudan

1) Pemilihan bahan baku

Sebelum mengerjakan suatu karya perlu memilih bahan baku yang berkualitas, seperti kain mori yang dipilih adalah mori primissima tari kupu.

2) Perwujudan karya

Perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis lorodan dan teknik pewarnaan tutup celup dengan warna *naphtol*. Warna yang diciptakan adalah warna batik pesisiran dengan sentuhan warna pedalaman sehingga warnanya tidak terlalu cerah seperti batik pesisiran pada umumnya.

Dalam penelitian berbasis praktek ini memungkinkan adanya hasil (*outcomes*). Hasil tersebut berupa manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital, instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto yang digunakan sebagai bahan penelitian atau penciptaan berikutnya oleh praktisi seni sesuai bidangnya (Dafri, 2015: 6). Penciptaan karya ini hasil manifestasinya berupa kain panjang dengan motif daun dan *kembang kates* serta laporan dalam bentuk tulisan.